

A COMPARISON BETWEEN BALINESE AND SOUTH KOREAN SWEAR WORDS

By

Ni Putu Pradnya Suari, NIM 2212021142

English Language Education

ABSTRACT

The objective of this research is to compare the forms, functions, and references of swear words in South Korean and Balinese. A comparative descriptive qualitative research design with document analysis was employed in this study. The data were collected from previous studies focusing on swear words in informal Standard Korean (Pyojuneo) and the Balinese language spoken in Buleleng Regency. The findings reveal that both Balinese and South Korean swear words share similar linguistic forms, including words, phrases, and clauses. In terms of functions, swear words in both languages are commonly used to express emotions, facilitate social interaction, and manage stress. However, differences can be found in their linguistic structures and sociocultural usage. Balinese swear words include a wider variety of phrase and clause forms, whereas South Korean swear words are predominantly realized as words and phrases. Regarding references, both languages share several common reference domains, including sexual activities, excretion, religion or supernatural beings, social conditions, concrete objects, abstract concepts or situations, body parts, animals, actions, and professions. Nevertheless, Balinese swear words tend to refer more to animals, mythical beings, and culturally specific personal characteristics, while South Korean swear words more frequently emphasize sexual behavior, personal insults, and hierarchical social relationships. These findings indicate that although the two languages share similar taboo domains and communicative functions, they differ in their linguistic realization and cultural interpretation. Understanding these similarities and differences can contribute to greater intercultural awareness and help speakers avoid misinterpretation in cross-cultural communication.

Keywords: Balinese; South Korean; Swear Words; Forms; Functions; References

A COMPARISON BETWEEN BALINESE AND SOUTH KOREAN SWAER WORDS

Oleh

Ni Putu Pradnya Sauri, NIM 2212021142

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bentuk, fungsi, dan referensi kata-kata umpatan dalam bahasa Korea Selatan dan bahasa Bali. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif komparatif dengan metode analisis dokumen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada kata-kata umpatan dalam bahasa Korea Standar informal (Pyojuneo) dan bahasa Bali yang digunakan di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata-kata umpatan dalam bahasa Bali dan bahasa Korea Selatan memiliki kesamaan dalam bentuk linguistik, yaitu berupa kata, frasa, dan klausa. Dari segi fungsi, kata-kata umpatan pada kedua bahasa sama-sama digunakan untuk mengekspresikan emosi, membangun interaksi sosial, dan mengelola stres. Namun, terdapat perbedaan dalam struktur linguistik dan penggunaannya berdasarkan konteks sosiokultural. Kata-kata umpatan dalam bahasa Bali memiliki variasi yang lebih beragam dalam bentuk frasa dan klausa, sedangkan kata-kata umpatan dalam bahasa Korea Selatan lebih banyak direalisasikan dalam bentuk kata dan frasa. Dari segi referensi, kedua bahasa memiliki beberapa domain referensi yang serupa, meliputi aktivitas seksual, ekskresi, agama atau makhluk supranatural, kondisi sosial, objek konkret, konsep atau situasi abstrak, bagian tubuh, hewan, tindakan, dan profesi. Meskipun demikian, kata-kata umpatan dalam bahasa Bali cenderung lebih banyak merujuk pada hewan, makhluk mitologis, dan karakteristik personal yang dipengaruhi oleh kepercayaan budaya lokal, sedangkan kata-kata umpatan dalam bahasa Korea Selatan lebih banyak menekankan pada perilaku seksual, penghinaan terhadap individu, dan hubungan sosial yang bersifat hierarkis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kedua bahasa memiliki domain tabu dan fungsi komunikatif yang serupa, keduanya berbeda dalam realisasi linguistik dan interpretasi budayanya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan tersebut dapat meningkatkan kesadaran antarbudaya serta membantu mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya.

Kata kunci: Bahasa Bali; Bahasa Korea Selatan; Kata-kata Umpatan; Bentuk; Fungsi; Referensi.